

PENGARUH HIPNOSIS LIMA JARI TERHADAP TINGKAT NYERI DAN KECEMASAN PADA PASIEN KANKER KOLOREKTAL: STUDI KASUS

Alvian Harisandy¹, Nurlelasari Harahap¹, Nurmalasari¹, Dewi Gayatri^{2,*}

¹Magister Keperawatan, Universitas Indonesia, Depok, Jawa Barat

²Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia, Depok, Jawa Barat

*) *E-mail*: dewi_g@ui.ac.id

ABSTRAK

Literatur perawatan paliatif menunjukkan peningkatan besar dalam munculnya intervensi nonfarmakologis untuk menangani masalah fisik, psikologis, psikososial, dan spiritual pasien yang mengalami penyakit terminal. Salah satu intervensi non-farmakologis untuk mengontrol tingkat nyeri dan kecemasan pada pasien dengan penyakit terminal yaitu hipnosis lima jari. **Tujuan penelitian:** Mengevaluasi penurunan skala nyeri dan kecemasan setelah dilakukan intervensi hipnosis lima jari. **Metode:** Studi kasus ini menggunakan demonstrasi secara langsung dan teknik *purposive sampling* bertujuan untuk mengambil sampel berdasarkan seleksi khusus dengan kriteria inklusi pasien lansia yang mengalami kanker. Intervensi ini diberikan kepada Tn. A (63 tahun) dengan diagnosis medis kanker kolorektal. Instrumen *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS) dan *Visual Analogue Scale* (VAS) digunakan sebagai *pre-test* dan *post-test* setelah dilakukan hipnosis lima jari selama 10 - 15 menit setiap kali pertemuan selama 1 minggu. **Hasil:** Studi kasus ini menunjukkan bahwa pasien mengalami penurunan skala nyeri rata-rata 1 poin setelah dilakukan intervensi dan penurunan tingkat kecemasan sebanyak 6 poin setelah dilakukan intervensi selama 1 minggu. **Diskusi:** Hipnosis lima jari dapat memengaruhi sistem limbik dan saraf otonom, menciptakan suasana rileks, aman, dan menyenangkan sehingga merangsang pusat rasa ganjaran dan pelepasan substrat kimia *Gamma Amino Butyric Acid* (GABA), *enkephalin*, dan *β endorphin* yang mengeliminasi neurotransmitter rasa nyeri. **Kesimpulan:** Perawat diharapkan dapat memberikan intervensi hipnosis lima jari kepada pasien kanker kolorektal untuk membantu mengurangi tingkat nyeri dan kecemasan. **Kata Kunci:** hipnosis lima jari, intervensi nonfarmakologis, kanker kolorektal, perawatan paliatif

Effect of Five-Finger Hypnosis on Pain and Anxiety Levels in Colorectal Cancer Patients: A Case Study

ABSTRACT

The literature on palliative care has exhibited a significant rise in the utilization of non-pharmacological interventions to address the physical, psychological, psychosocial, and spiritual challenges encountered by patients with terminal illnesses. Among these interventions, five-finger hypnosis has been employed as a non-pharmacological approach to manage pain and anxiety levels in patients with terminal diseases. **Objective:** to assess the extent to which pain and anxiety scales were reduced after implementing the five-finger hypnosis intervention. **Methods:** This case study utilized direct demonstration and purposive sampling techniques to select suitable participants meeting the inclusion criteria, namely elderly patients with cancer. The intervention was administered to Mr. A, a 63-year-old individual diagnosed with colorectal cancer. The Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS) and Visual Analogue Scale (VAS) were utilized as pre-test and post-test instruments, administered after each session of five-finger hypnosis lasting approximately 10-15 minutes, and implemented over a one-week period. **Results:** This case study indicated that the patient experienced an average reduction of 1 point on the pain scale and a decrease of 6 points in anxiety levels following the one-week intervention. **Discussion:** The five-finger hypnosis can influence the limbic system and autonomic nerves, thereby fostering a state of relaxation, safety, and contentment. This, in turn, stimulates the reward center and triggers the release of various chemical substances, including *Gamma Amino Butyric Acid* (GABA), *enkephalin*, and *β-endorphin*, which act to alleviate pain neurotransmitters. **Conclusion:** It is recommended that nurses consider incorporating five-finger hypnosis interventions as part of their care provision for patients with colorectal cancer, as it can contribute to reducing pain and anxiety levels experienced by these individuals.

Keywords: five-finger hypnosis, non-pharmacological interventions, colorectal cancer, palliative care

LATAR BELAKANG

Kanker menjadi salah satu masalah kesehatan terbesar di dunia maupun di Indonesia. Kanker termasuk kelompok penyakit tidak menular yang merupakan penyebab kematian tertinggi kedua, dengan prevalensi kejadian 400.000 kasus baru (International Agency for Research on Cancer, World Health Organization, n.d). Setiap tahun, diperkirakan 56,8 juta orang, termasuk 25,7 juta pada tahun terakhir kehidupan, membutuhkan perawatan paliatif, Perawatan paliatif diperlukan untuk berbagai macam penyakit salah satunya kanker (34%) (World Health Organization, 2020).

Pada perawatan paliatif, dibutuhkan pengalaman perawat dan perawatan secara kompleks yang melibatkan aspek fisik, psikologis, spiritual, dan sosial serta diperlukan serangkaian perawatan yang berfokus pada kebutuhan dan prioritas pasien (Booth, 2020). Nyeri menjadi masalah umum dan hampir sinonim dengan kondisi malignansi yang sudah lanjut (Mahmud, Wisudarti, & Nugraha, 2018). Hal tersebut didukung oleh hasil survei, yakni 50-70% pasien kanker dengan keluhan nyeri hampir 90%-nya merupakan pasien dengan metastase yang sudah lanjut (Stephanos dan Picard, 2018).

Menurut Vadivelu dkk. (2017) pada penyakit kronis yang parah, nyeri merupakan *prediktor* signifikan dari gejala kecemasan dan ketakutan/panik bagi pasien. Nyeri dan kecemasan merupakan pengalaman universal manusia pada penyakit kronis yang parah dan selalu subjektif yang memerlukan terapi farmakologi. Akan tetapi, ketika pasien tidak mampu beradaptasi dengan nyeri yang dirasakan ketika efek dari analgetik telah hilang, dibutuhkan terapi non-farmakologis salah satunya adalah terapi hipnotis lima jari (Supriana, Kodrat, & Gondhowiardjo 2020).

Hipnosis merupakan tambahan substansial yang mampu meningkatkan efisiensi perawatan standar dan merupakan

intervensi pikiran-tubuh (*mind-body*) yang berfokus pada interaksi antara otak, tubuh, pikiran, jiwa dan perilaku (Landry dkk., 2018; Wortzel dan Spiegel, 2017). Beberapa penelitian sebelumnya hipnosis lima jari diterapkan dengan berbagai kondisi seperti, diabetes melitus, ibu *post sectio caesarea*, kanker payudara, dan lansia (Saswati, 2020; Fitrianingrum, Rohmayanti, & Mareta, 2018; Dewi dkk., 2022, Budiarti & Nora, 2021). Masih terbatasnya informasi dari penelitian sebelumnya tentang hipnosis lima jari pada pasien dengan kanker kolorektal.

Pada komunitas terutama di wilayah yang minim akses, perlu adanya suatu keterampilan seperti hipnosis lima jari yang bisa dilakukan oleh perawat pada pasien, sehingga menjadi alternatif tindakan yang bisa pasien lakukan secara mandiri di rumah sebagai tambahan terapi nonfarmakologis. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian di Desa Lebung Itam, Kecamatan Tulung Selapan, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Provinsi Sumatera Selatan. Di desa tersebut terdapat 1 orang yang terdiagnosis medis kanker kolorektal dengan keluhan nyeri di daerah abdomen bawah, sulit buang air besar, dan merasa cemas. Terlebih lagi di daerah tersebut yang masih minim akses penyedia layanan kesehatan seperti puskesmas dan juga akses jalan untuk menuju puskesmas di Kecamatan yang rusak.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, peneliti ingin mencari tahu melalui studi kasus yang berjudul “Pengaruh Hipnosis Lima Jari terhadap Tingkat Nyeri dan Kecemasan pada Pasien Kanker Kolorektal”. Tujuan studi ini ialah untuk mengevaluasi penurunan tingkat nyeri dan kecemasan karena intervensi hipnosis lima jari yang digunakan dalam perawatan paliatif.

INFORMASI PASIEN

Tn. A berusia 63 tahun dengan diagnosis kanker kolorektal stadium 3b pada bulan

Januari Tahun 2022. Pasien direncanakan menjalani kemoterapi, tetapi pasien menolak dan pulang ke rumah di Desa Lebung Itam, Kecamatan Tulung Selapan, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Provinsi Sumatera Selatan. Pasien diberikan MST Continus 2 x 10 mg untuk mengatasi keluhan nyerinya. Klien tampak lemah dan lebih banyak aktivitas di tempat tidur. Keluhan saat ini pasien merasa nyeri di daerah abdomen bawah, sulit buang air besar, dan merasa cemas karena belum siap dalam menghadapi kematian. Anak pasien mengatakan bahwa pasien sering terbangun di malam hari karena mengeluh nyeri dan sering bermimpi bertemu orang tuanya yang sudah meninggal.

Intervensi Terapeutik

Intervensi yang dilakukan untuk mengatasi nyeri ialah hipnosis lima jari yang diberikan tim peneliti kepada pasien selama 10 - 15 menit 2 - 3 kali sehari selama 1 minggu. Implementasinya dilakukan dengan cara 1) mengatur posisi yang nyaman menurut pasien sesuai dengan kondisi pasien (duduk/berbaring); 2) mengatur lingkungan yang nyaman dan tenang; 3) meminta pasien untuk tarik napas dalam terlebih dahulu sampai pasien benar-benar nyaman; 4) meminta pasien untuk memejamkan kedua matanya; 5) meminta pasien menyatukan ibu jari dengan jari telunjuk, bayangkan kondisi saat sehat; 6) meminta pasien menyatukan ibu jari dengan jari tengah, bayangkan bahwa pasien berada di tengah-tengah orang yang sayangi sehingga pasien benar-benar merasa Bahagia; 7) meminta pasien menyatukan ibu jari dengan jari manis, bayangkan prestasi yang pernah pasien capai sehingga pasien merasa berharga bagi keluarga dan orang lain; 8) meminta pasien menyatukan ibu jari dengan jari kelingking, bayangkan tempat terindah yang pernah pasien kunjungi sehingga pasien merasakan kembali situasi yang bahagia itu; 9) meminta pasien sekarang untuk

tarik napas, embuskan pelan-pelan melalui mulut sebanyak 2 kali, sambil meminta pasien untuk membuka matanya pelan-pelan (Saswati, 2020). Metode yang digunakan dalam studi kasus ini dengan menggunakan demonstrasi secara langsung yang dilakukan oleh pasien sesuai dengan instruksi yang diberikan.

Studi kasus menggunakan *purposive sampling* yang bertujuan untuk mengambil sampel berdasarkan seleksi khusus dengan kriteria inklusi pasien lansia yang mengalami kanker. Kriteria inklusi dalam studi kasus ini yaitu pasien dengan kasus kanker yang mengalami masalah nyeri dan kecemasan serta bersedia menjadi responden. Sebelum dilakukan pengambilan data responden diberikan lembar *informed consent* untuk diisi. Proses studi kasus yang dilakukan untuk mendapatkan data dilakukan dengan cara pengkajian (*pre-test*) melalui wawancara dan menggunakan instrument *Visual Analog Scale* (VAS) untuk menilai nyeri (Djaya, Famil, & Nasution, 2020) dan *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS) versi bahasa Inggris yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Ramdan (2019) dan uji validitas dan reliabilitas dengan nilai konstruk item berdasarkan korelasi Pearson berkisar antara 0,529 hingga 0,727, reliabilitas alpha Cronbach diperoleh sebesar 0,756.

HARS terdiri atas 14 item yang selanjutnya terbagi menjadi beberapa item yang terdiri atas 2 sampai 11 item yang diperkirakan mengukur hal yang sama. Jawaban kuesioner HARS ini terdiri atas 4 pilihan yang disusun dalam bentuk skala Likert dan subjek diminta untuk menilai pada tingkat manakah mereka mengalami setiap kondisi yang disebutkan tersebut dalam satu minggu terakhir. Selanjutnya, skor dalam *sub-item* tersebut dijumlahkan dan dibandingkan dengan norma yang ada untuk mengetahui mengenai tingkat kecemasan individu pada 4 pilihan yang disusun dalam skala Likert dan subjek sebagai berikut: 0 = tidak ada, 1 =

ringan, 2 = sedang, 3 = berat, 4 = berat sekali.

HARS digunakan untuk menilai kecemasan, penegakan diagnosis keperawatan, perencanaan/intervensi (terapi hipnosis lima jari), implementasi (demonstrasi hipnosis lima jari), dan evaluasi (*post-test*). Selain itu, pada pertemuan pertama peneliti mendemonstrasikan hipnosis lima jari dan penilaian VAS untuk skala nyeri dengan responden diminta untuk membuat garis tegak lurus dengan garis VAS pada titik yang mewakili intensitas nyerinya. Setelah pasien menandainya dengan penggaris, skor ditentukan dengan mengukur jarak (mm) pada garis 10 cm sebagai berikut tidak sakit (0–4 mm), nyeri ringan (5–44 mm), nyeri sedang (45–74 mm), dan nyeri hebat (75–100 mm). Penilaian VAS secara langsung kepada pasien hingga pasien mengerti dan dapat melakukan secara mandiri dengan benar. Setelah itu peneliti menginstruksikan pasien untuk melakukan hipnosis lima jari dan menilai skala nyeri sebelum dan sesudah secara mandiri, apabila pasien merasakan nyeri dan kecemasan.

Studi kasus ini dilakukan pada tanggal 11 - 17 Juni 2022 dengan melakukan hipnosis lima jari selama 10 - 15 menit setiap kali pertemuan selama 1 minggu. Menurut Halim dan Khayati (2020), intervensi hipnoterapi lima jari untuk mengatasi nyeri yang diberikan kepada pasien selama 15 - 20 menit ini mekanisme kerjanya langsung memberikan stimulus pada otak pada bagian thalamus sehingga thalamus akan mengirimkan kata-kata sugesti yang akan mempengaruhi gelombang alfa.

Tindak Lanjut/Outcomes

Berdasarkan dari data pengkajian melalui wawancara dan menggunakan instrumen *Visual Analogue Scale* (VAS) dan *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS) maka masalah keperawatan yang muncul dari pasien tersebut berdasarkan NANDA *International* 2018-2020 adalah nyeri kronik (00133) dan ansietas

(00146) (Herdman & Kamitsuru, 2018).

Tampak dari gambar 1 tentang grafik penilaian skala nyeri pasien, pada hari pertama sebelum dilakukan intervensi berada di kategori sedang (VAS=6), namun setelah dilakukan intervensi hipnosis lima jari mengalami penurunan skala nyeri (VAS=5). Pada hari ke-2 sampai hari ke-7, pasien melaporkan penilaian skala nyeri sebelum dan setelah intervensi yang dilakukan secara mandiri. Pasien mengatakan melakukan terapi hipnosis lima jari sebanyak 2 kali sehari ketika mengalami nyeri, rata-rata pada jam 05.00 WIB dan 17.00 WIB.

Berdasarkan pada gambar 2, saat dilakukan *pre test* pada hari pertama skor HARS adalah 24, dimana pasien mengalami tingkat kecemasan sedang. Sedangkan pada saat dilakukan intervensi skor HARS adalah 18, dimana pasien mengalami tingkat kecemasan ringan. Sehingga terjadi penurunan tingkat kecemasan sebanyak 6 poin setelah dilakukan intervensi selama 1 minggu pada item pertanyaan perasaan cemas, ketegangan dan gejala gastrointestinal.

DISKUSI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian hipnosis lima jari terhadap penurunan skala nyeri, dibuktikan dengan pasien mengalami penurunan skala nyeri rata-rata 1 poin setelah dilakukan intervensi serta kemampuan pasien dalam mengatasi nyeri yang timbul dengan menggunakan hipnosis lima jari secara mandiri. Hal ini dapat dilihat dari keadaan pasien yang mengatakan pasien tersebut merasa rileks dan mengatakan nyeri yang dirasakan sudah berkurang.

Pasien melaporkan telah melakukan hipnosis lima jari sebanyak 2 kali sehari rata-rata pada pukul 05.00 WIB dan 16.00 WIB karena merasakan nyeri lebih berat dibandingkan waktu yang lain. Hal ini dapat terjadi karena pada waktu tersebut merupakan kondisi nyeri pasien sebelum meminum obat

MST Continus 2x10 mg pada jam 07.00 WIB dan 19.00 WIB. Pasien juga melaporkan bahwa skala nyeri berada di kategori ringan (VAS=1-2) setelah 2 jam minum obat MST continus 10 mg, sehingga pasien tidak melakukan hipnosis lima jari.

Sejalan dengan penelitian Ritonga, Solihat, dan Veronica (2017), hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk skor VAS sebelum pemberian morfin CR adalah 8 (nyeri berat), menurun menjadi 4 (nyeri sedang) setelah 4 jam pemberian, kemudian menjadi 3 (nyeri ringan) pada 12 jam, dan 24 jam setelah pemberian, serta pada 48 jam setelah pemberian skor VAS menjadi 2 (nyeri ringan).

Morfin merupakan agonis reseptor opioid yang berikatan serta mengaktivasi reseptor μ -opioid pada system saraf pusat. Pengikatan morfin pada μ -opioid receptor (MOR) menyebabkan aktivasi protein G dan penghambatan adenyl cyclase yang menyebabkan penghambatan saluran Ca^{2+} dan Na^{+} sehingga menghasilkan efek analgesia yang dapat mengurangi nyeri pada pasien kanker (Heri & Subarnas, 2020).

Hipnosis lima jari merupakan pemberian perlakuan dalam keadaan rileks, kemudian memusatkan pikiran pada kenangan yang diciptakan sambil menyentuh lima jari tangan secara berurutan dengan membayangkan kenangan yang menyenangkan yang dapat meningkatkan semangat, menimbulkan kedamaian di hati dan mengurangi ketegangan (Booth, 2020).

Hipnosis merupakan suatu intervensi psikologis. Hipnosis dapat secara selektif menargetkan proses mental yang tepat, yang mengarah ke hasil fokus. Dengan kata lain, isi saran dapat mengarahkan individu untuk mencapai berbagai respons hipnosis yang sangat tepat, sebagai fungsi dari hasil yang diinginkan. Mengingat variasi dan kekhususan kebutuhan pasien, ketepatan hipnosis menjadikannya tambahan terapi yang berguna

dalam perawatan klinis khususnya praktisi paliatif. Selain itu, hipnosis adalah alat tunggal yang dapat mengatasi banyak masalah yang mencakup kebutuhan fisiologis, psikologis, medis, dan spiritual pasien (Landry dkk., 2018).

Hipnosis sudah ada di *Nursing Interventions Classification* (NIC) dengan kode intervensi 5920 hipnosis. Hipnosis merupakan tindakan membantu klien untuk mencapai keadaan yang peka dan fokus untuk berkonsentrasi dengan suspensi keadaan perifer untuk menciptakan perubahan sensasi, pikiran dan perilaku (Butcher dkk., 2018). Sedangkan pada panduan di Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI), hipnosis sudah ada dengan kode intervensi 1.09257 dukungan hipnosis diri. Dukungan hipnosis diri merupakan memfasilitasi penggunaan kondisi hipnosis yang dilakukan sendiri untuk manfaat terapeutik (Tim Pokja SIKI DPP PPNI, 2018).

Hipnosis telah diteliti secara ekstensif untuk berbagai kondisi kesehatan seperti gangguan pada kulit, gangguan *temporomandibular*, sindrom *fibromyalgia*, insomnia, kecemasan, sindrom iritasi usus besar, penghentian merokok, persalinan/melahirkan, penurunan berat badan, *hot flashes*, *tinnitus*, asma, sakit kepala/migrain, nyeri, hipertensi, dan kanker. Ringkasan *systematic reviews/meta-analysis* untuk penggunaan hipnosis dalam perawatan onkologi dijelaskan bahwa hipnosis memiliki bukti yang cukup untuk digunakan untuk kontrol gejala pada pasien kanker (Satija & Bhatnagar, 2017).

Terapi hipnosis lima jari merupakan terapi generalis keperawatan dimana pasien melakukan hipnosis diri mereka sendiri dengan cara memikirkan pengalaman yang menyenangkan. Terapi hipnosis lima jari bisa menurunkan tingkat kecemasan klien yang mengalami penyakit kronis maupun permasalahan lain yang dihadapi oleh klien. Dimana hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap lansia dengan penyakit kronis 85%

mereka mengatakan dapat fokus dan bisa memusatkan perhatian saat diberikan terapi hipnosis lima jari (Budiarti & Nora, 2021).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Juniarti, Rizona, & Hikayati (2019), terapi hipnosis lima jari dapat dijadikan sebagai salah satu intervensi non-farmakologi dalam mengatasi kecemasan pasien kanker payudara yang sedang menjalani kemoterapi. Hal ini terlihat dari penurunan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pada kelompok intervensi dengan nilai *p value* 0,000 (<0,005) yang menandakan adanya pengaruh terapi hipnosis lima jari terhadap penurunan kecemasan pasien kanker payudara.

Sejalan dengan penelitian oleh Dewi dkk. (2022), hasil penelitian menunjukkan perbedaan skor sebelum dan sesudah tes kecemasan ($p=0,002$), stres ($p=0,040$), dan kualitas hidup ($p=0,043$) pada kelompok kontrol, dan skor kecemasan ($p<0,001$), stres ($p<0,001$), kualitas hidup ($p<0,001$) pada kelompok intervensi. Juga, ada perbedaan skor kecemasan ($p=0,013$), stres ($p=0,044$), dan kualitas hidup ($p<0,001$) antara kelompok, di mana kelompok intervensi mendapat skor lebih baik daripada kontrol. Teknik relaksasi lima jari menyebabkan relaksasi dan kedamaian, yang mengurangi stres dan ketegangan mental yang mengarah pada berkurangnya kecemasan dan stres serta peningkatan kualitas hidup pasien.

Dalam pencarian literatur kami tidak menemukan penerapan terapi hipnosis lima jari pada kanker kolorektal, adanya pada pasien kanker serviks, yang hasilnya menunjukkan bahwa pasien mengalami penurunan skala nyeri dengan rata-rata 1 poin setelah diberikan hipnosis lima jari. Hipnosis lima jari dapat menurunkan skala nyeri, hal ini terjadi karena hipnosis lima jari dapat mempengaruhi sistem limbik dan saraf otonom, menciptakan suasana rileks, aman dan menyenangkan sehingga merangsang pusat rasa ganjaran dan pelepasan substrat kimia *Gamma amino butyric acid*

(GABA), *Enkephalin*, dan β *endorphin*, yang mengeliminasi neurotransmitter rasa nyeri (Halim & Khayati, 2020).

Hipnotis lima jari sebagai manajemen nyeri non farmakologis yang dapat dikombinasikan dengan terapi farmakologis seperti pasien yang juga mengkonsumsi MST Continus 2x10 mg yang dapat membantu pasien rileks sehingga dapat meningkatkan suasana hati dan dengan demikian dapat mengubah toleransi rasa sakit individu. Hipnoterapi dapat mengarahkan perhatian klien dengan sugesti yang diberikan sehingga klien melupakan rasa sakit yang dirasakannya

Keterbatasan dalam studi ini, kami tidak bisa sampel lebih banyak, karena pasien yang terdiagnosis kanker di tempat penelitian yaitu di Desa Lebung Itam hanya satu orang, dan juga akses jalan dari desa ke desa lain sangat jauh dan jalan yang rusak, oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan menambah sampel penelitian dan akses yang lebih baik agar hasil dari penelitian lebih bagus lagi.

SIMPULAN

Hasil studi yang dilakukan pada Tn. A usia 63 tahun dengan jenis kelamin laki-laki dengan diagnosis kanker kolorektal yang mengkonsumsi MST Continus 2x10 mg menunjukkan bahwa pasien mengalami penurunan skala nyeri rata-rata 1 poin setelah dilakukan intervensi dan penurunan tingkat kecemasan sebanyak 6 poin setelah dilakukan intervensi selama 1 minggu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh pemberian hipnoterapi terhadap penurunan skala nyeri dan kecemasan ditambah pasien juga sedang mengkonsumsi terapi farmakologis MST Continus 2x10 mg, dibuktikan dengan kemampuan pasien dalam mengatasi nyeri yang timbul dengan menggunakan hipnosis lima jari. Hal ini dapat dilihat dari keadaan pasien yang mengatakan pasien tersebut merasa rileks

dan mengatakan nyeri dan kecemasan yang dirasakan sudah berkurang.

Hasil kajian ini dapat digunakan sebagai bukti empiris dalam mengurangi nyeri dan kecemasan pasien kanker kolorektal. Selanjutnya, perawat dapat menggunakan hasil studi kasus ini sebagai acuan dalam mengelola masalah nyeri dan kecemasan pasien dengan jenis kanker lainnya. Manajemen bagi pasien perlu dilakukan, terutama bagi pasien yang bermasalah dan memerlukan intervensi perawat.

PERSPEKTIF PASIEN

Pasien mengatakan selama dilakukan intervensi, nyeri dan kecemasan menjadi berkurang sehingga dapat beraktivitas dengan lebih baik dan badan merasa lebih segar. Pasien juga berterima kasih karena sudah dibantu atas masalah kesehatannya.

INFORMED CONSENT

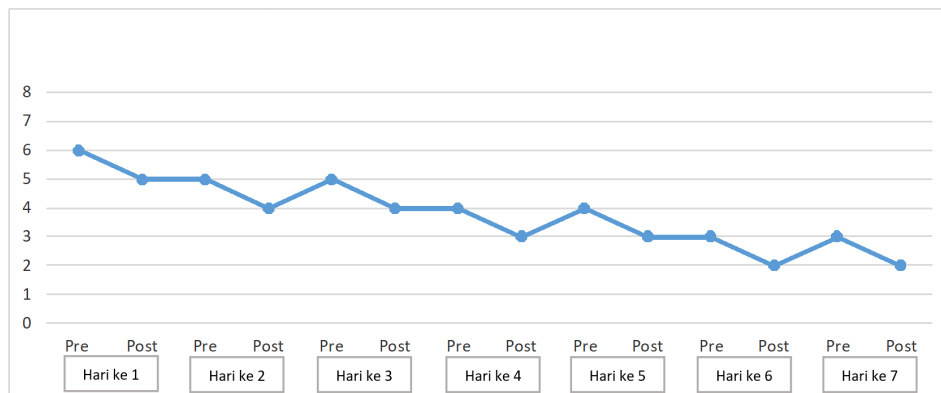
Studi kasus ini sudah mendapat persetujuan secara sukarela dari pasien. Pasien menandatangani informed consent yang didahului dengan penjelasan mengenai studi yang akan dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

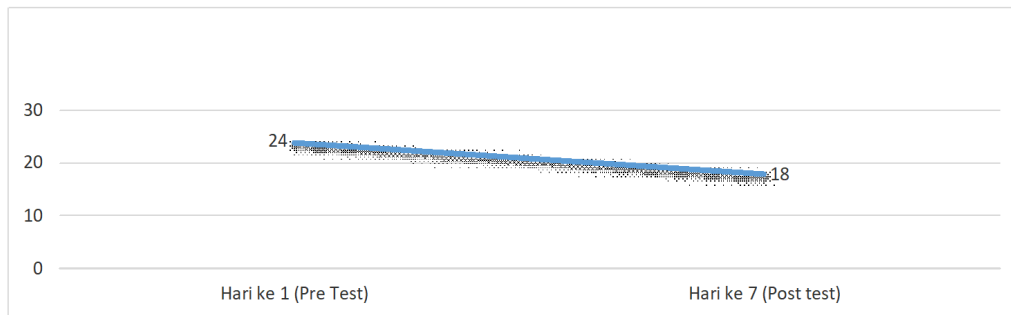
- Booth, S. (2020). Hypnosis in a specialist palliative care setting – enhancing personalized care for difficult symptoms and situations. *Palliative Care and Social Practice*, 14: 1–11. <https://doi.org/10.1177/2632352420953436>
- Budiarti I, S & Nora, R. (2021). Teknik Hipnotis Lima Jari Pada Pasien Lansia Yang Menderita Ansietas Dengan Penyakit Kronis. *Jurnal Salingka Abdimas*, 1(2): 69–73.
- Butcher, H. K., Bulechek, G. M., Dochterman, J. M., Wagner, C. M. (2018). *Nursing Interventions Classification (NIC)* (Alih Bahasa: Intansari Nurjannah). 7th

- ed. United Kingdom: Elsevier Global Right. (Buku asli terbit tahun 2018).
- Dewi, R., Panduragan, S. L., Umar, N. S., Yulianti, M., & Budhiana, J. (2022). The Five-Finger Relaxation Techniques on Anxiety, Stress and Quality of Life in Breast Cancer Patients. *Malaysian Journal of Medicine and Health Sciences*, 18(SUPP3): 96–100.
- Djaya, I. Famil, J. Nasution, A, A. (2020). Perbandingan nyeri pasca sirkumsisi dengan atau tanpa pemberian lidokain-prilokain krim dinilai dengan visual analog scale (vas) di rumah sakit bhayangkara kota bengkulu. *Jurnal Kedokteran Raflesia*, 6(2): 2477-3778.
- Fitrianingrum, E. D., Rohmayanti, & Mareta, R. (2018). Hipnosis 5 Jari Berpengaruh pada Penurunan Nyeri Post Sectio Caesarea. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Magelang, *Jurnal Menara Medika*, 1(1): 1-12.
- Halim, A. R., & Khayati, N. (2020). Pengaruh Hipnoterapi Lima Jari Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Pasien Kanker Serviks. *Ners Muda*, 1(3): 159. <https://doi.org/10.26714/nm.v1i3.6211>
- Herdman, T. H., & Kamitsuru, S. (2018). *NANDA International, Inc. Nursing Diagnosis: Definitions and Classification*. New York: Thieme Publishers New York.
- Heri, A. A. P., & Subarnas, A. (2020). Morfin: Penggunaan Klinis dan Aspek-Aspeknya. *Farmaka*, 17(1): 213–221.
- International Agency for Research on Cancer, World Health Organization. (n.d.). *Indonesia*. Retrieved from <https://gco.iarc.fr/today/data/factsheets/populations/360-indonesia-fact-sheets.pdf>
- Juniarti, H., Rizona, F., & Hikayati. (2019). Pengaruh Five Fingers Technique terhadap Kecemasan pasien Kanker Payudara yang Menjalani Kemoterapi

- di Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Mohammad Hoesin. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya, Indralaya, *Proceeding Seminar Nasional Keperawatan*: 162-167. <http://conference.unsri.ac.id/index.php/SNK/article/viewFile/1643/887>
- Landry, M., Stendel, M., Landry, M., & Raz, A. (2018). Hypnosis in palliative care: From clinical insights to the science of self-regulation. *Annals of Palliative Medicine*, 7(1): 125–135. <https://doi.org/10.21037/apm.2017.12.05>.
- Mahmud, Wisudarti, C. F. R., & Nugraha, A. F. (2018). Penatalaksanaan Paliatif Pasien dengan Nyeri Kanker. *Jurnal Komplikasi Anestesi*, 4(80): 87–98.
- Ramdan, I. M. (2019). Reliability and Validity Test of the Indonesian Version of the Hamilton Anxiety Rating Scale (HAM-A) to Measure Work-related Stress in Nursing. *Jurnal Ners*, 14(1): 33-40. <https://doi.org/10.20473/jn.v13i2.10673>
- Ritonga, A. H., Solihat, Y., & Veronica, A. (2017). Perbedaan Pengaruh Morphin Controlled Release 30 mg dan Oxycodone Controlled Release 20 mg Oral terhadap Nyeri Kanker. *Jurnal Anestesi Perioperatif*, 5(3): 192–197. <https://doi.org/10.15851/jap.v5n3.1163>
- Saswati, N. (2020). Pengaruh Penerapan Hipnosis Lima Jari untuk Penurunan Kecemasan pada Klien Diabetes Melitus. *Journal volume & issue*, 5(1): 136–143
- Satija, A., & Bhatnagar, S. (2017). Complementary therapies for symptom management in cancer patients. *Indian Journal of Palliative Care*, 23(4): 468–479. https://doi.org/10.4103/IJPC.IJPC_100_17
- Stephanos, K., & Picard, L. (2018). Pediatric Oncologic Emergencies. *Emergency Medicine Clinics of North America*, 36(3): 527–5. <https://doi.org/10.1016/j.emc.2018.04.007i>
- Supriana, N., Kodrat, H., & Gondhowiardjo, S. A. (2020). Radiasi Paliatif pada nyeri Kanker. *Jurnal Radioterapi & Onkologi Indonesia*, 1(2): 73–78.
- Tim Pokja SIKI DPP PPNI. (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI), Edisi 1*. Jakarta: Persatuan Perawat Indonesia.
- Vadivelu, N., Kai, A. M., Kodumudi, G., Babayan, K., Fontes, M., & Burg, M. M. (2017). Pain and Psychology-A Reciprocal Relationship. *Ochsner Journal*, 17: 173-80.
- World Health Organization. (2020). Palliative care. Retrieved from <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/palliative-care#Insufficient%20Access%20to%20Palliative%20Care>
- Wortzel, J., Spiegel, D. (2017). Hypnosis in cancer care. *American Journal of Clinical Hypnosis*, 60(1): 4–17.



Gambar 1. Grafik Skala Nyeri Sebelum dan Sesudah Pemberian Intervensi Hipnosis Lima Jari Selama 1 Minggu



Gambar 2. Grafik Skor Kecemasan Sebelum Dan Sesudah Pemberian Intervensi Hipnosis Lima Jari Selama 1 Minggu